

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Makanan Tradisional Tangerang merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang ada di kota Tangerang dan harus dilestarikan. Keberadaannya yang mulai menghilang perlu menjadi perhatian yang lebih tak hanya sulit ditemukan bahkan remaja saat ini kurang begitu tahu mengenai makanan tradisional khas Tangerang. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kompas.com menyebutkan bahwa makanan tradisional yang ada di Indonesia mulai hilang dan tidak dikenali oleh remaja. Padahal didalamnya tak hanya sekedar makanan namun juga terkandung berbagai macam kekayaan adat dan tradisi turun temurun juga cita rasa lokal yang memanfaatkan sumberdaya lokal. Jika tidak adanya media yang dapat mencatat makanan tradisional khas Tangerang ini mungkin saja akan hilang dan punah sehingga tidak dapat di temukan lagi keberadaannya.

Untuk mencegah hal tersebut penulis melakukan perancangan buku ilustrasi yang memuat gastronomi mengenai makanan tradisional khas yang berada di Tangerang yang diperuntukan untuk remaja umur 18-24 tahun. Penulis dalam merancang media ini melakukan metode perancangan buku oleh Haslam (2006). Tahapan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang terdiri dari data kualitatif maupun kuantitatif seperti melakukan sesi wawancara dengan beberapa narasumber and juga data lainnya seperti membagikan Kuesioner untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya. Selanjutnya penulis menganalisa data yang ada dan dijadikan suatu acuan dalam penentuan konsep, *big idea* untuk *design* pada tahapan *conception*. Penulis menemukan bahwa banyaknya remaja yang tidak mengetahui makanan tradisional khas Tangerang. Padahal sebagian besar remaja ini menyukai Janis makanan tradisional. Jika melihat berdasarkan data dari Kuesioner sebesar 73% remaja yang umurnya berkisar 18-24 tahun ini menyukai makanan tradisional, sejalan dengan data dari *goodstat* pada tahun 2022 bahwa anak muda lebih memilih makanan tradisonal karena cita rasanya yang lebih

cocok ke lidah. Intesitas konsumsi makanan tradisional ini diisi oleh orang yang kadang-kadang mengkonsumsinya yaitu sebanyak 66% dan 20% jarang karena sulitnya ditemukan makanan tradisional ini meski minat mereka cukup besar dalam mengkonsumsinya. Dari semua partisipan yang ada 70% menyatakan tidak tahu cara membuat makanan tradisional Tangerang dengan berbagai alasan, salah satunya kurangnya media informasi mengenai makanan tradisional khas Tangerang.

Beranjak dari hal tersebut maka penulis akan merancang buku yang dapat memuat informasi seputar makanan Tradisional khas Tangerang yang ditemukan banyak mengandung akulturasi budaya dari suku-suku yang ada di Tangerang. Pada tahapan *analysis* penulis menganalisa bagaimana strategi perancangan yang cocok dengan target *audiens* yang dituju, Penulis menentukan *big idea* dan konsep juga mood board pada tahapan ini. Melihat dari target audiens maka penulis merancang buku ilustrasi gastronomi dengan ukuran 21x23 cm dengan konsep replika penuh ekspresi dan berani. Sebuah replika dari gastronomi makanan tradisional Tangerang dengan budayanya yang sangat beragam dan ekspresif dipenuhi semangat dan keberanian untuk melestarikannya. Dengan menggunakan bentuk *flowy* yang terinspirasi dari asap dan menggunakan warna cerah dan panas menunjukkan semangat dan gairah. Setelah itu penulis pun melakukan desain finalisasi melalui tahapan *concept* dengan sketsa, perencanaan katering dan penempatan *grid* yang direncanakan dengan matang.

Yang Dimana pada tahapan *concept* penulis memfinalisasi ide dan konsep dari data yang ada menjadikannya sebuah media baca. Didalam buku ilustrasi ini terdapat gastronomi yang memuat informasi mengenai makanan tradisional Tangerang ini terdapat sebanyak 40 halaman yang tentunya harus dari kelipatan empat untuk menjadikannya sebuah buku, sebuah buku membutuhkan minimal 4 halaman dalam pembuatannya untuk dikatakan sebagai buku.

## 5.2 Saran

Dalam menjalankan penulisan Tugas Akhir ini penulis mendapat kesempatan dalam melakukan proses dan mendapatkan banyak pelajaran juga pengalaman yang baru, tentunya dalam perancangan sebuah buku ilustrasi dan mendalami penggunaan *software design* seperti *adobe illustrator* maupun *photoshop*. Hal ini menjadi sebuah pelajaran baru dan menambah wawasan juga pengalaman penulis. Selanjutnya untuk pembaca yang akan mengambil Tugas Akhir penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Topik yang dipilih disesuaikan dengan minat dan juga pengetahuan yang dimiliki agar proses pengumpulan dan penulisan Tugas Akhir dapat lebih mudah dan lebih menikmati prosensnya.
2. Dalam merancang suatu buku ilustrasi sebaiknya diperhatikan dalam penekanan visual yang ingin di tampilkan agar pembaca dapat membaca dengan *flow* yang nyaman dan tidak melewatkan informasi penting yang ingin disampaikan penulis.
3. Mengatur prioritas dan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses pengerjaan tugas akhir dapat selesai dengan mudah tanpa ada hambatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Dalam penyusunan konten buku harus memperhatikan susunan *layout* penulisan paragraf dan elemen visual lainnya agar dapat dibaca dengan nyaman dan informasi dapat diterima dengan baik.
5. Penggambaran visualisasi budaya yang bisa diberikan informasi lebih mengenai kebudayaannya.
6. Konten resep makanan yang harusnya bisa lebih mendetail mengingat target audience yang di tuju penulis merupakan remaja yang pasti butuh penjelasan lebih terperinci terlebih jika remaja tersebut merupakan pemula yang masih awam. Akan lebih baik jika ditambahkan tahap pembuatan yang lebih merinci dan bahan yang lebih merinci.
7. Penggunaan istilah yang lebih Indonesia karena masih menggunakan beberapa istilah dari luar.

8. Penggunaan mandatory brand pada desain juga harus lebih konsisten dan digunakan pada setiap desain yang ada.
9. dari desain yang sudah penulis rancang. Dimulai dari. Selanjutnya Didalamnya juga. Bagian ilustrasi visual lebih baik tidak menggunakan merek asli dan di plesetkan penamaannya untuk menghindari hal yang tidak di inginkan.
10. Untuk media sekunder juga dapat di pilih sesuai dengan kebiasaan target audience yang di tentukan.
11. Dapat ditemui banyaknya makanan yang ternyata berasal dari daerah selain Tangerang. Harusnya penulis dapat menambahkan dan menjelaskan bahwa budaya –budaya tersebut merupakan akar dari makanan khas Tangerang pada makanan yang sedang dijelaskan.

